

**ANALISIS KEMAMPUAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
INTERAKTIF DITINJAU DARI GURU PENGGERAK GUGUS 2 SDN SE-
KECAMATAN DURENAN**

Ismi Rahmawati¹, Kukuh Andri Aka², Frans Aditia Wiguna³

^{1,2,3}PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri

[¹ismi0951@gmail.com](mailto:ismi0951@gmail.com), [²kukuh.andri@unpkediri.ac.id](mailto:kukuh.andri@unpkediri.ac.id)

[³frans@unp.ac.id](mailto:frans@unp.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of driving teachers and non driving teachers of Cluster 2 elementary schools throughout Durenan District in using interactive digital learning media, as well as to determine the differences in the ability to use interactive digital learning media between driving teachers and non driving teachers of Cluster 2 elementary schools throughout Durenan. This study uses a quantitative approach with a comparative descriptive method. The instrument used was a questionnaire given to two groups of respondents, each consisting of 10 driving teachers and 10 non-driving teachers. Based on the results obtained, there is a difference in the ability to use interactive digital learning media between driving and non-driving teachers, seen from the results of the Mann-Whitney test, a significance value of 0.000 (> 0.05) was obtained, which indicates that there is a difference in the ability to use interactive digital media.

Keywords: *interactive digital, driving teachers and non-driving teachers, learning media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru penggerak dan guru non penggerak Gugus 2 SDN se-Kecamatan Durenan dalam menggunakan media pembelajaran digital interaktif, serta untuk mengetahui perbedaan kemampuan penggunaan media pembelajaran digital interaktif antara guru penggerak dan guru non penggerak Gugus 2 SDN se-Kecamatan Durenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Instrumen yang digunakan adalah angket yang diberikan kepada dua kelompok responden, masing-masing 10 guru penggerak dan 10 guru non penggerak. Berdasarkan hasil yang didapatkan ada perbedaan kemampuan penggunaan media pembelajaran digital interaktif antara guru penggerak dan non penggerak, dilihat dari hasil uji *Mann-Whitney* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam kemampuan menggunakan media digital interaktif.

Kata Kunci: digital interaktif, guru penggerak dan guru *non* penggerak, media pembelajaran

A. Pendahuluan

Menurut UU No : 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan pada dasarnya telah ada sejak manusia di lahirkan di muka bumi. Pendidikan dapat di peroleh oleh manusia di mana saja baik di luar lingkungan sekolah maupun di dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Pada dasarnya dunia pendidikan di era modern ini, tenaga pendidik atau guru di tuntut untuk aktif dalam bidang jejak digital dikarenakan perkembangan zaman yang semakin pesat maka hal ini harus dilakukan supaya untuk mendukung sarana pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut (Agnes, 2020) pendidikan adalah sadar upaya yang dilakukan oleh individu dewasa untuk mengembangkan pemikiran dan mengatur moral peserta didik. Perananan media digital interaktif ini sangat penting dimiliki oleh semua tenaga pendidik. Peningkatan kualitas ini sangat bergantung pada perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.

Menurut Chou (2013), media digital interaktif mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Media interaktif ini mencakup berbagai alat digital seperti bisa berupa perangkat lunak, aplikasi, situs web, atau sumber daya digital lainnya yang dirancang untuk menyajikan konten dalam bentuk pembelajaran dengan cara yang menarik dan dinamis.

Program Guru Penggerak adalah program yang dirancang untuk mengembangkan kepemimpinan di kalangan guru, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran di sekolah (Sugiyarta, dkk. 2020). Menjadi Guru Penggerak bukan hanya tentang kemampuan mengajar dan mengelola kelas secara efektif, tetapi juga tentang menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik dan komunitas sekolah, memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik-praktik pendidikan (Mulyasa, 2021). Menurut Eliawati, dkk (2017), guru

adalah individu dewasa yang secara sadar bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dengan efektif. Selain itu, Syaiful Sagala (2009) berpendapat bahwa, guru sebagai pendidik merupakan figur yang paling sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Muhammad Nasir (2013:54), penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran atau uraian secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta keterkaitan antar fenomena yang sedang dikaji. Jenis penelitian kuantitatif ini fokus pada pengujian teori yang terkait dengan masalah penelitian melalui kerangka berpikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis. Menurut Margono (2010), variabel penelitian mengacu pada klasifikasi dari dua variabel atau

lebih. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang akan digunakan variabel Bebas (Independent Variable) Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab dari perubahan atau kemunculan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah Peran Guru Penggerak (X1) dan Guru Non Penggerak (X2). Variabel Terikat (Dependent Variable) Menurut Sugiyono (2016), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau mengalami perubahan karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Kemampuan Media Digital Interaktif (Y).

Desain dari penelitian ini menggunakan Uji Komparasi /Perbandingan dengan Independen t-test. Desain penelitian menggunakan uji komparasi atau perbandingan dengan Independent t-test merupakan pendekatan statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda secara signifikan.

Instrumen penelitian dibutuhkan ketika melakukan suatu penelitian guna untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menyelidiki suatu masalah. Rao, (2021) mengatakan

instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti.

Populasi merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian karena mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penggerak dan guru non penggerak Gugus 2 SDN se-Kecamatan Durenan. Dalam hal ini, sampel dipilih dari Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak di Gugus 2 SDN se-Kecamatan Durenan yang aktif mengajar di sekolah dasar yang termasuk dalam Gugus 2 dan memiliki pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran digital interaktif. Dengan menggunakan purposive sampling, diharapkan data lebih relevan, fokus, dan mendukung tujuan penelitian secara optimal.

Analisis data adalah proses yang bertujuan mengubah hasil data penelitian menjadi informasi baru yang lebih mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan informasi baru agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, analisis data akan mencakup uji

prasyarat analisis dan analisis akhir atau uji hipotesis. Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) uji prasyarat penelitian, yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, serta (2) uji hipotesis. Dalam uji hipotesis ini akan diuji menggunakan Uji Non Parametrik Uji Mann-Whitney.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi dari masing-masing kelompok.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak

No	r _{hitung}	Tanda	r _{tabel}	Ket
1	,755**	>	0.4438	Valid
2	,949**	>	0.4438	Valid
3	,955**	>	0.4438	Valid
4	,982**	>	0.4438	Valid
5	,956**	>	0.4438	Valid
6	,984**	>	0.4438	Valid
7	,911**	>	0.4438	Valid
8	,817**	>	0.4438	Valid
9	,896**	>	0.4438	Valid
10	,889**	>	0.4438	Valid
11	,878**	>	0.4438	Valid
12	,888**	>	0.4438	Valid

Sesuai dengan tabel kuesioner guru penggerak dan guru non penggerak diketahui bahwa $r_{hitung} >$

r_{tabel} (0.05). Hal ini berarti semua item pernyataan dari kuesioner Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak dikatakan valid.

Tabel 2 Hasil uji reliabilitas kuesioner guru penggerak dan guru non penggerak

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.955	12

Kriteria instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > 0,6. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha kuesioner Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak adalah 0.955. Hal ini berarti semua pernyataan pada kuesioner Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak dikatakan reliabel karena lebih dari 0.6. Dengan demikian, kuesioner Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak dikatakan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena terbukti valid dan reliabel.

Tabel 3 Hasil Statistik Guru Penggerak

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dvt
SOALNO1	10	3.00	4.00	3.8000	.42164
SOALNO2	10	4.00	4.00	4.0000	.00000
SOALNO3	10	4.00	4.00	4.0000	.00000
SOALNO4	10	4.00	4.00	4.0000	.00000
SOALNO5	10	4.00	4.00	4.0000	.00000
SOALNO6	10	4.00	4.00	4.0000	.00000
SOALNO7	10	2.00	4.00	3.5000	.70711
SOALNO8	10	3.00	4.00	3.7000	.48305
SOALNO9	10	3.00	4.00	3.7000	.48305
SOALNO10	10	3.00	4.00	3.7000	.48305
SOALNO11	10	3.00	4.00	3.6000	.51640
SOALNO12	10	3.00	4.00	3.1000	.31623
TOTAL	10	43.00	47.00	45.1000	1.37032
Valid N (listwise)	10				

Tabel 4 Hasil Statistik Guru Non Penggerak

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
SOALNO1	10	3.00	3.00	3.0000	.00000
SOALNO2	10	2.00	3.00	2.3000	.48305
SOALNO3	10	2.00	3.00	2.3000	.48305
SOALNO4	10	2.00	4.00	2.6000	.69921
SOALNO5	10	2.00	4.00	2.5000	.70711
SOALNO6	10	2.00	3.00	2.5000	.52705
SOALNO7	10	1.00	3.00	1.7000	.82327
SOALNO8	10	2.00	4.00	2.8000	.63246
SOALNO9	10	2.00	3.00	2.4000	.51640
SOALNO10	10	2.00	3.00	2.4000	.51640
SOALNO11	10	2.00	3.00	2.5000	.52705
SOALNO12	10	1.00	3.00	1.7000	.94868
TOTAL	10	23.00	39.00	28.7000	5.94512
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru penggerak dalam menggunakan media pembelajaran digital interaktif sebesar 45.1000, sedangkan guru non penggerak sebesar 28.7000 dengan standar deviasi guru penggerak sebesar 1.37032 dan guru non penggerak sebesar 5.94512. Nilai minimum guru penggerak sebesar 43.00 dan nilai minimum guru non penggerak sebesar 23.00 dan nilai maksimum guru penggerak sebesar 47.00 dan nilai maksimum guru non penggerak sebesar 39.00. Hasil ini mengidentifikasi bahwa kemampuan guru penggerak sangat baik, sedangkan kemampuan guru non penggerak masih berada pada kategori sedang dan belum seoptimal guru penggerak dalam hal penggunaan media digital interaktif.

Uji Prasyarat

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Guru Penggerak	.911	10	.287
Non Guru Penggerak	.856	10	.069

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, jika nilai Signifikansi $< 0,05$,

maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikan guru penggerak sebesar 0.287 dan guru non penggerak sebesar 0.069. Dari kedua nilai signifikan tersebut hasilnya lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut normal dan sesuai dengan kajian penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

	Skor
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.810
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Jika nilai Sig $> 0,05$, maka distribusi data homogen, jika nilai Sig $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji One Way Anova. Hasil dari Sig. = 0,000 maka dapat dikatakan data tidak homogen. Jadi menggunakan uji non parametrik yaitu uji Mann-Whitney. Hasil Mann-Whitney: Sig. = 0.000, terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji Hipotesis

Tabel 7 Uji Hipotesis

	Skor
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000

Z	-3.810
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Hasil uji Mann-Whitney diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara guru penggerak dan guru non penggerak dalam kemampuan menggunakan media pembelajaran digital interaktif.

Hasil ini mengindikasikan bahwa guru penggerak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan media digital interaktif dibandingkan dengan guru non penggerak. Perbedaan kemampuan ini karena latar belakang pelatihan dan pengembangan profesional yang diterima oleh guru penggerak. Dalam guru penggerak, mendapatkan pembekalan intensif mengenai kepemimpinan pembelajaran dan inovasi teknologi dalam Pendidikan. Sementara itu, guru non penggerak umumnya belum mengikuti pelatihan serupa sehingga pemanfaatan media digital mereka cenderung terbatas.

Kemampuan Guru Penggerak dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Interaktif

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa guru penggerak di Gugus 2 SDN se-Kecamatan Durenan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menggunakan media pembelajaran digital interaktif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket guru penggerak sebesar 45.1 dibagi dengan skor maksimal sebesar 48, maka hasilnya sebesar 93,95%, hal ini sudah menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari nilai rata-rata 75%. Guru penggerak menunjukkan kecenderungan sangat baik pada aspek penggunaan berbagai jenis media digital interaktif seperti PowerPoint, serta aplikasi edukatif lainnya berbasis web. Selain itu, guru penggerak juga aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Kemampuan Guru Non Penggerak dalam Menggunakan Media Pembelajaran Digital Interaktif

Guru non penggerak menunjukkan kemampuan yang masih rendah dalam memanfaatkan media digital interaktif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket guru non

penggerak sebesar 28.7 dibagi dengan skor maksimal sebesar 48, maka hasilnya sebesar 59,79%, hal ini menunjukkan bahwa masih kurang baik karena kurang dari nilai rata-rata 75%. Hasil angket mengidentifikasi bahwa sebagian besar guru non penggerak masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa dukungan teknologi digital yang maksimal. Keterbatasan disebabkan kurangnya pelatihan dan minimnya akses terhadap sumber daya teknologi yang mendukung. Beberapa guru non penggerak mengaku bahwa jarang menggunakan media digital karena keterbatasan fasilitas sekolah serta kurangnya dorongan untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Perbedaan Kemampuan antara Guru Penggerak dan Guru Non Penggerak Menggunakan Media Pembelajaran Digital Interaktif

Berdasarkan Uji Hipotesis menggunakan Uji Non Parametrik Mann Whitney, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok responden. Guru Penggerak secara konsisten menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam pemanfaatan media pembelajaran

digital interaktif dibandingkan dengan guru non penggerak. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pengalaman, pelatihan, serta kesadaran terhadap pentingnya teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan penggunaan media digital interaktif antara guru penggerak dan guru non penggerak.

D. Kesimpulan

Guru penggerak yang berada di Gugus 2 SD Negeri se-Kecamatan Durenan menunjukkan kemampuan sangat baik dalam memanfaatkan berbagai jenis media digital interaktif dalam proses pembelajaran. Media yang sering digunakan antara lain adalah PowerPoint, serta berbagai aplikasi edukatif berbasis web yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata skor akhir kemampuan guru penggerak dalam aspek ini mencapai 93,95%, yang berarti telah melampaui nilai standar rata-rata yaitu 75%. Capaian ini menunjukkan bahwa para guru penggerak memiliki tingkat penguasaan teknologi pembelajaran

yang tinggi. Sementara itu, guru non penggerak menunjukkan kemampuan masih rendah dalam memanfaatkan media digital interaktif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor angket akhir guru non penggerak sebesar 59,79%, yang menunjukkan bahwa masih kurang baik karena kurang dari rata-rata 75%.

Perbedaan kemampuan antara guru penggerak dan guru non penggerak dalam penggunaan media digital interaktif menunjukkan bahwa pelatihan dan pembinaan yang intensif sebagai guru penggerak mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola media pembelajaran digital interaktif serta mendorong inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan demikian, guru penggerak menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam pemanfaatan media pembelajaran digital interaktif dibandingkan dengan guru non penggerak. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya dapat mempertimbangkan variasi dalam pendekatan atau gaya penyusunan agar mengeksplorasi sudut pandang yang lebih beragam, populasi dan sampel menjadi alternatif yang bermanfaat untuk memperoleh hasil yang lebih mencerminkan kondisi secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes. (2020). Untuk Apa Aku Mengetahui Pendidikan. Jawab Barat: Guepedia
- Eliawati, E., B. Pitoewas, and H. Yanzi. "Sikap Guru Terhadap Standar Penilaian Kurikulum 2013 Berdasarkan Permendikbud Nomor 23." *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2017
- Mulyasa, H. E. (2021). Menjadi guru penggerak merdeka belajar. Bumi Aksara.
- Nasir, M. (2013). Metode penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rao, C. N. (2021). Research methodology in social sciences. Oxford University Press
- Sagala, S. (2009). Kompetensi Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Giyarta, S.L., dkk. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan UNNES*. Vol. 6, No. 2.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Artikel in Press :**
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.